

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa, sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), Hal. 20

diisi dari luar.<sup>2</sup> Dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:<sup>3</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...

Artinya: “Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (Q.S Al-Mujadalah:11)

Pendidikan juga tergantung pada guru (pendidik) pada tahap pelaksanaannya. Pada proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Setiap guru pasti menginginkan tujuan pendidikan agama islam tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian pendidikan agama islam yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa.

Proses pendidikan yang dijalankan disekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada

---

<sup>2</sup> Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), Hal. 3

<sup>3</sup> Departemen Ri, *Al-Qur'an Da Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004), Hal. 544

pencapaian pendidikan agama islam tujuan.<sup>4</sup> Pendidikan tidak semata untuk mencapai pendidikan agama islam hasil belajar, tetapi juga untuk memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional diatas, adanya tuntutan akan kemampuan guru sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu mengembagkan keterampilan mengajarnya, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan harapan akan keberhasilan pencapendidikan agama islaman prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan, agar sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 25

<sup>5</sup> Uu Ri No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hal. 7

memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar. Guru perlu kompetensi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang ia laksanakan.<sup>6</sup> Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.<sup>7</sup>

Penerapan model pembelajaran yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Penerapan merupakan pemasangan atau mempraktikkan dari suatu kegiatan yang telah direncanakan.<sup>8</sup> Baik model, metode, pendekatan, maupun media yang direncanakan, harus diterapkan sebaik mungkin sesuai dengan keadaan. Namun, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis model pembelajaran menjadi kendala dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.<sup>9</sup> Tetapi juga yang tepat memilihnya dan dalam

---

<sup>6</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), Hal. V-Vi

<sup>7</sup> Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Pustaka Felicha, 2013), Hal 110

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka), Hal. 935

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 82

pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dnagkalnya penguasaan atas model pembelajaran yang digunakan.

Ada banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Hasil dari penggunaan model pelajaran dapat diyakini dan kalau perlu dapat diperiksa kembali jalan pengajaran dengan menelusuri kembali jalan pengajaran maka dapat ditemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan sehingga dapat diperbaiki.<sup>10</sup>

Model *Learning Cycle* 4-E merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa yang harus dicapai pendidikan agama islam dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Hasil belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Melalui model *Learning Cycle* 4-E ini siswa dibimbing agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka, melalui empat tahapan yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi awal penelitian ini, peserta didik menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif di dalam proses pembelajaran, seolah-olah peserta didik menonton apa yang harus dikatakan oleh guru.

---

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, Metodik Khusus, Hal 12

2. Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik dan merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran.
4. Sedangkan guru pendidikan agama Islam sendiri kurang aktif dalam menyampaikan pendidikan agama Islam pembelajaran karena menggunakan model ceramah saja sehingga guru maupun siswa kadang-kadang merasa bosan.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa sebagai pendidik dituntut untuk berusaha untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak didik yang dihadapi. Agar mereka tertarik pada materi Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw untuk itu dengan adanya usaha menerapkan model *Learning Cycle 4-E*, setiap guru diharapkan menguasai pengetahuan tentang penerapannya.

Begitu halnya yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam masih terlihat kurang efektif.

Dari pengamatan peneliti, ketika guru sedang menjelaskan masih banyak siswa yang bermain, berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan model pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan. Oleh karena

itu, dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam perlu adanya model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang merupakan sekolah yang ditopang dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta memiliki guru pengajar yang kurang berkompeten. Namun hal itu tidak menghambat pelaksanaan model *Learning Cycle* 4-E, Karena tanpa sarana dan prasarana pun model ini dapat tetap dilaksanakan.

Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 4-E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat diidentifikasi masalah Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 4-E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Manusia, khususnya siswa Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang kurangnya pemahaman terhadap Nabi Adam A.S dan Nabi Muhammad Saw
- b. Model *Learning Cycle* 4-E bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi disampaikan guru mata pelajaran PAI.

- c. Kurang tepatnya teknik mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak dapat meningkat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang ?

### **D. Batasan Masalah**

Dari bahasan yang akan di bahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E*.
2. Materi Nabi Adam A.S dan Nabi Muhammad Saw mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Adapun siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV A dan kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang.
- b. Untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang

### 2. Kegunaan penelitian

#### a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait dalam meningkatkan proses dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* dalam meningkatkan hasil belajar, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Secara praktis

1. Bagi peneliti : dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 4-E*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* 4-E dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi program studi Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Gunung Megang sebagai tambahan keustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Model *Learning Cycle* 4-E**

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa model kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah efektif dan efisien. Salah satu model yang bisa digunakan adalah *Learning Cycle* 4-E.

*Learning Cycle* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

*Learning Cycle* juga merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada pandangan konstruktivisme di mana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri.<sup>11</sup>

Menurut teori belajar dari Piaget dalam Fajaroh dan Dasna, belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Arindawati dalam Siti Djumhuriyah<sup>12</sup> mengemukakan bahwa *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari tiga tahap yaitu *exploration* ialah pebelajar diberi kesempatan untuk memanfaatkan panca inderanya semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum, menganalisis artikel, mendiskusikan fenomena alam, mengamati fenomena alam atau perilaku sosial. *concept interdiction* pada fase ini diharapkan terjadi proses menuju kesetimbangan antara konsep-konsep yang telah dimiliki pebelajar dengan konsep-konsep yang baru dipelajari melalui kegiatan-kegiatan yang membutuhkan daya nalar seperti

---

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013). Hal. 265-266

<sup>12</sup> Siti Djumhuriyah. (2008). “Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Konsep Pemuaian Di Kelas Viid Smp Negeri 8 Bogor”. Tersedia Di [Www.Docstoc.Com](http://www.docstoc.com), Diakses Pada Kamis, 27 November 2014

menelaah sumber pustaka dan berdiskusi. *concept application* pada fase terakhir, yakni aplikasi konsep, pebelajar diajak menerapkan pemahaman konsepnya melalui kegiatan seperti *problem solving* (menyelesaikan problem-problem nyata yang berkaitan) atau melakukan percobaan lebih lanjut. Tiga tahap ini kemudian berkembang menjadi empat tahap yang terdiri dari *eksplorasi, penjelasan, ekspansi, evaluasi*. Tahap tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, dalam fase ini guru berperan menjawab pertanyaan siswa, memberikan pernyataan untuk membimbing siswa mengamati dan melibatkan siswa melakukan proses sains dan mengasah keterampilan berpikir, memberikan petunjuk agar eksplorasi tetap berlangsung. Dalam fase ini guru memberikan pernyataan yang bersifat divergen.
- b. Penjelasan, dalam fase ini guru membimbing siswa berpikir sehingga pemahaman konsep yang diajarkan ditemukan secara kooperatif. Dalam fase ini guru memberikan pertanyaan yang bersifat konvergen.
- c. Ekspansi, dalam fase ini siswa dibimbing untuk dapat mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman sebelumnya agar pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.
- d. Evaluasi, pada prinsipnya evaluasi dapat dilakukan mulai fase 1 sampai fase 3.<sup>13</sup>

## 2. Hasil belajar siswa

### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas

---

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 228

atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>14</sup>

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

4) Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 44

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 2-3

tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran.<sup>17</sup> Jadi tindak belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Atau hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang di rencanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer

---

<sup>16</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), Hal. 38

<sup>17</sup> Nia Angraini Dkk, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), Hal. 6

dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>18</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>19</sup>

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh yang diderita oleh siswa).
- 2) Faktor psikologis yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hal. 13

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal. 54

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup:

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan dari latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 3. Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw

#### a. Nabi Adam A.s

##### 1) Adam Merupakan Manusia Pertama

Sebelum menciptakan Adam, Allah memanggil para malaikat Nya, “Hai, Malaikat. Bagaimana jika Aku menciptakan manusia untuk menjadi penguasa di Bumi?”

Para malaikat menjadi bingung. Mengapa Allah ingin menciptakan manusia sebagai penguasa di bumi. Malaikat takut kalau makhluk itulah yang akan membuat bumi menjadi kacau balau. Akan

tetapi , mereka tidak berani berbuat apa-apa. Allah Maha Mengetahui. Allah menciptakan Adam dari tanah. Bentuknya demikian sempurna dan indah. Adam adalah makhluk ciptaan Allah yang istimewa.

Setelah bentuk Adam selesai, Allah meniupkan ruh kepadanya. Manusia adalah makhluk yang sempurna. Allah memberi akal. Atas kehendak Allah, adam dapat melihat dan berpikir. Allah mengajarkan Adam nama-nama Allah memerintahkan seluruh malaikat bersujud kepada Adam. “Sujudlah kamu kepada Adam”. Ketika itu ada satu jin yang berada ditengah-tengah malaikat. Semua malaikat bersujud kecuali jin. Allah bertanya “Mengapa engkau tidak mau bersujud?”. Jin menjawab, “Aku lebih baik daripada Adam. Aku terbuat dari api, sedangkan Adam dari tanah.”

Allah marah dan mengusir jin tersebut dari surga. Jin kecewa. Ia masih ingin berada disurga. Oleh karena itulah ia diberi gelar iblis yang artinya orang yang frustrasi (kecewa). Iblis bertekad menggoda Adam dan anak cucunya. Allah mengabulkan permintaan iblis. Iblis mengamati tubuh Adam. Iblis menemukan kelemahan Adam. Kelemahan Adam dan anak cucunya terletak pada nafsu. Melalui nafsu itulah iblis berjanji akan mengeluarkan Adam dari surge. Iblis juga ingin menyesatkan anak cucu Adam sampai hari kiamat.

## 2) Adam Diangkat Sebagai Nabi Pertama

Untuk menemani Adam, Allah menciptakan Hawa. Kemudian Allah mempersilakan Adam dan isterinya untuk mendiami surga. Iblis menjelaskan mengapa ia masih berada di surga. Menurut iblis, ia masih berada di surga karena memakan buah pohon terlarang itu. Buah itu diberi nama buah *Khuldi* (buah keabadian). Iblis menyuruh Adam dan Hawa untuk memakannya. Adam dan Hawa tidak percaya. Karena iblis terus menggoda, akhirnya Adam dan Hawa pun percaya dan memakan buah itu. Allah marah.

Tiba-tiba pakaian mereka terlepas sehingga auratnya terlihat. Keduanya segera mengambil dedaunan untuk menutup auratnya. Adam segera sadar bahwa dirinya telah melanggar larangan Allah. Allah melarang mendekati dan memakan buah *Khuldi*. Adam dan Hawa benar-benar menyesal. Dengan berlinang air mata, Adam dan hawa berjanji tidak mengulangi kesalahan.

“Wahai Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami. Jika Tuhan tidak mengampuni dan tidak memberi rahmat, niscaya kami termasuk golongan orang yang merugi.” Allah maha pengasih, maha penyayang, dan pengampun. Allah mengampuni kesalahan Adam dan Hawa. Allah menerima taubat Adam dan petunjuk kepada Adam. Sejak itulah Adam diangkat Allah Swt menjadi Nabi.

Setelah Adam mendapat pengampunan, Allah menurunkan kedunya ke bumi. Di bumi ini Adam beranak pinak. Adam mengajak keturunannya untuk selalu menyembah Allah.

## **b. Nabi Muhammad Saw**

### 1) Kelahiran Nabi Muhammad Saw

Muhammad lahir di makkah, pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah. Tanggal tersebut bertepatan dengan 20 April 571 Masehi. Setahun sebelum Muhammad lahir, Abrahah menyerbu kabah. Abrahah menggunakan pasukan gajah. Oleh karena itu tahun kelahiran Muhammad dikenal sebagai tahun gajah.

Ayah Muhammad bernama Abullah. Ibunya bernama Siti Aminah. Ayah Muhammad meninggal ketika Muhammad masih berada di dalam kandungan ibunya. Abdullah meninggal dalam perjalanan pulang dari berdagang. Oleh karena itu ketika dilahirkan beliau sudah menjadi anak yatim. Ketika Muhammad lahir, beliau langsung digendong kakeknya yang bernama Abdul Muthalib. Kemudian, kakeknya menggendong Muhammad mengelilingi kabah sambil berdoa agar cucunya kelak menjadi anak saleh.

### 2) Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa

Ketika bayi, Muhammad tidak disusui ibunya. Muhammad disusui Halimah Sadiyah. Muhammad disusui halimah hingga usia lima tahun. Selama mengasuh Muhammad, halimah mendapat rezeki

berlimpah. Pada usia 6 tahun, Muhammad diajak ibunya ziarah ke makam ayahnya. Ketika dalam perjalanan ziarah, ibunya meninggal di abwa. Dalam usia 6 tahun Muhammad sudah menjadi yatim piatu.

Setelah ibunya meninggal, Muhammad diasuh oleh Abdul Muthalib. Muhammad mendapat kasih sayang penuh dari akeknya. Ketika Muhammad berusia 9 tahun, Abdul Muthalib meninggal dunia. Kemudian Muhammad diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Abu Thalib bekerja sebagai pedagang. Muhammad diajari mengembala kambing dan berdagang. Abu Thalib juga mendidik akhlak Muhammad. Muhammad sangat disayang oleh pamannya. Pamannya menyayangi Muhammad karena rajin, ulet, tekun, dan jujur. Bahkan karena kejujurannya Muhammad diberi gelar Al Amin. Al Amin artinya dapat dipercaya.

Pada usia 12 tahun, Muhammad diajak berdagang oleh Abu Thalib. Banyak orang yang senang dengan kepribadian Muhammad. Muhammad berpans tampan, gagah, cerdas dan fasih dalam berbicara. Dengan keikutsertaan Muhammad barang dagang Abu Thalib cepat habis. Ketika melakukan perjalanan dagang ke Syam, Abu Thalib dan Muhammad bertemu dengan Buhaira, seorang pendeta Nasrani. Pendeta itu mengetahui ciri-ciri kerasulan pada diri Muhammad. Ia berpesan kepada Abu Thalib agar menjaganya. Nama Muhammad semakin terkenal di kalangan para pedagang. Hal itu dikarenakan

Muhammad mempunyai memiliki sifat terpuji yaitu shidik, amanah, fatonah dan tabligh.

Shidik artinya jujur. Amanah artinya dapat dipercaya. Fatinah cerdas. Tabligh artinya menyampaikan. Kamu harus meneladani sifat-sifat terpuji tersebut. Seorang saudagar kaya dan mulia tertarik pada kejujuran Muhammad. Ia bernama siti khadijah akhirnya Muhammad menikah. Ketika enikah Muhammad berumur 25 tahun sedangkan siti khadijah berumur 40 tahu. Mereka hidup bahagia.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu adalah sebagai berikut:

Siti Markumah dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Siklus Belajar (Learning Cycle) dengan pendekatan pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap motivasi dan keterampilan proses sains siswa kelas X*” menyatakan bahwa

penggunaan *Model Pembelajaran Siklus Belajar (Learning Cycle)* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dikelas X di SMAN 1 pejagoan.<sup>20</sup>

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Siti Markumah dengan Penulis ialah, sama-sama menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*). Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Siti Markumah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan keterampilan pada pembelajaran sains sedangkan pada judul skripsi penulis ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Muniarwati dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Model Learning Cycle 5e (Lc 5e) dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xb Sma Muhammadiyah 1 Rambipuj*" menyatakan bahwa penggunaan *Model Pembelajaran Learning Cycle* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas Xb SMA Muhammadiyah 1 Rambipuj.<sup>21</sup>

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Muniarwati dengan judul skripsi Penulis ialah, sama-sama menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*). Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Muniarwati untuk meningkatkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar fisika sedangkan pada judul

---

<sup>20</sup> Siti Markumah (2014), "*Pengaruh Siklus Belajar (Learning Cycle) Dengan Pendekatan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X*" Tersedia [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/11809/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/11809/) Diakses Pada Sabtu 26 Desember 2014.

<sup>21</sup> Muniarwati (2012), "*Penerapan Model Learning Cycle 5e (Lc 5e) Dengan Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xb Sma Muhammadiyah 1 Rambipuj*" Tersedia [Http://Hdl.Handle.Net/123456789/836](http://Hdl.Handle.Net/123456789/836), Diakses Pada Sabtu 26 Desember 2014.

skripsi penulis ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nina Agustyaningrum dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Ix B Smp Negeri 2 Sleman*” menyatakan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam proses belajar mengajar kelas IX Smp Negeri 2 Sleman.<sup>22</sup>

Persamaan yang terdapat pada judul skripsi Nina Agustyaningrum dengan judul skripsi Penulis ialah, sama-sama menggunakan model siklus belajar (*Learning Cycle*). Akan tetapi yang membedakan ialah pada judul skripsi Nina Agustyaningrum untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis sedangkan pada judul skripsi penulis ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model mengajar dapat meningkatkan baik prestasi, hasil dan minat belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini model yang akan digunakan adalah model *Learning Cycle* 4-E dan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang

---

<sup>22</sup> Nina Agustyaningrum (2010), “*Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Ix B Smp Negeri 2 Sleman*” Tersedia [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/2070/1/Skripsi\\_Nina.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/2070/1/Skripsi_Nina.Pdf), Diakses Pada Sabtu 26 Desember 2014.

## H. Definisi Operasional

Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk mengaplikasikan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* 4-E yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- a) model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik
- b) *Learning Cycle* 4-E adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.
- c) Penerapan model *Learning Cycle* 4-E untuk meningkatkan hasil belajar yaitu belajar dengan cara mengasah keterampilan berpikir. Tujuan pembelajaran ini untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

### a. Langkah-langkah model *Learning Cycle* 4-E

Langkah-langkah model model *Learning Cycle* 4-E yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Adapun tujuannya yaitu peserta didik mampu menceritakan kisah Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw, menceritakan perilaku terpuji dari kisah Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw.
  - 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* yang akan dilakukan, dalam hal ini dimulai dengan mengaitkan konsep yang akan dipelajari. Sehingga siswa mampu mengaplikasikan sifat terpuji Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Tahap pelaksanaan
- Langkah pembukaan
- Sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* hal yang harus diperhatikan, diantaranya:
- 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas materi yang akan disampaikan melalui model pembelajaran *Learning Cycle 4-E*.
  - 2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa yaitu peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan afektif siswa dalam mengembangkan konsep kehidupan atau sifat yang dimiliki Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambaran kehidupan sehari-hari sehingga guru akan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan.

**b. Langkah Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E***

- 1) Guru menunjukkan salah satu siswa untuk maju kedepan kelas.
- 2) Guru meminta siswa lain untuk memperhatikan dan mengamati pendapat yang dipaparkan oleh siswa, lalu guru berperan menjawab pertanyaan siswa sehingga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mengasah keterampilan berpikir.
- 3) Siswa berpikir sehingga pemahaman konsep yang diajarkan dapat ditemukan secara kooperatif (diskusi) sehingga siswa mampu mengaitkan konsep dengan pengalamannya.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa lain yang ingin memberanikan diri untuk mengemukakan pemahamannya dengan konsep yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan afektif (berpikir/pengetahuan).

**c. Langkah mengakhiri model pembelajaran *Learning Cycle 4-E***

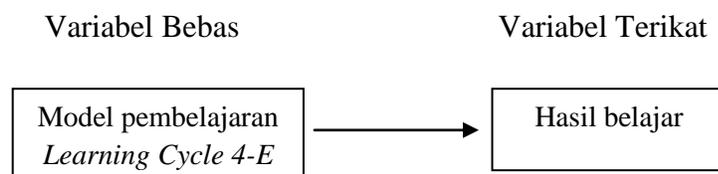
Apabila model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* terhadap materi kisah Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan

materi dan model pembelajaran *Learning Cycle 4-E* yang disajikan sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pemberian tugas dengan mengadakan tanya jawab serta tugas fortfolio bagi setiap siswa. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami pembelajaran dan apakah siswa dapat mengembangkan kecerdasan berpikir dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

### I. Variabel Penelitian

Variable merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *Vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variable merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain dinamakan variable Karen ada variasinya (masing-masing dapat berbeda).<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini terdiri variabel eksperimental yang meliputi:



Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Sedangkan

---

<sup>23</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Hal. 48

variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>24</sup>

## J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya.<sup>25</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>a</sub> :Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 4-E dan kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* 4-E pada mata pelajaran pendidikan agama islam

## K. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode, cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 61

<sup>25</sup> Prof.Dr.H.Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2011). Hal 37

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, Hal. 22

Sudarwan Danim berpendapat bahwa penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu.<sup>27</sup>

Jadi metodologi penelitian adalah dasar-dasar filsafat ilmu dari suatu metode atau langkah praktis penelitian untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *Treatment* (perlakuan tertentu).<sup>28</sup>

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>29</sup>

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan adalah penelitian yang menggunakan perbandingan antara kelompok yang menggunakan model

---

<sup>27</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal 18

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), Hal 6

<sup>29</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), Hal 32

pembelajaran *Learning Cycle* 4-E untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kelompok yang menggunakan model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.<sup>30</sup>

Gambar 1  
Desain Eksperimen

Eksperimental	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
Kontrol	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : kelas eksperimen sebelum diberi *treatment*

O<sub>2</sub> : kelas eksperimen setelah diberi *treatment*

O<sub>3</sub> : kelas kontrol sebelum diberi *treatment*

O<sub>4</sub> : kelas kontrol setelah diberi *treatment*

X : *treatment* yang diberikan (model *Learning Cycle* 4-E)

C : *treatment* yang diberikan (model pembelajaran konvensional)

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan *Learning Cycle* 4-E. sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal 79

pembelajaran *Learning Cycle* 4-E atau diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain melihat hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw pada saat *pre-test* dan *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup> Menurut Sukardi, populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersamaan dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang, alasannya karena masa yang tepat untuk mengetahui hasil belajar pada anak salah satunya yaitu pada saat anak duduk di Sekolah Dasar. Populasinya yaitu seluruh siswa di

---

<sup>31</sup> Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2008), Hal 310.

<sup>32</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, Cet. Ket-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal 53

Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang. Untuk lebihnya jelasnya dapat di lihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	35	31	66
2	11	25	20	45
3	111	34	25	59
4	1V	33	33	66
5	V	28	23	51
6	V1	24	17	41
Jumlah				328

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>33</sup> Dengan kata lain sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Berdasarkan observasi dilapangan, Peneliti mengambil sampel dari kelas yang ada, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas IV.A jumlah siswa 33 dan kelas IV.B jumlah siswa 33 SD Negeri 33 Gunung Megang.

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV.A	16	17	33
2	1V.B	17	16	33
Jumlah				66

---

<sup>33</sup> Suharmin, *Op.Cit* 81

#### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kondisi proses belangsungnya pembelajaran secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu persiapan, seleksi objek, pelaksanaan eksperimen serta pengolahan data.

##### a. Persiapan

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi pengurusan izin penelitian dan konsolidasi dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang.

##### 1) Pengurusan izin penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek dari Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang. Pengurusan izin penelitian dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian ke bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

##### 2) Konsolidasi dengan Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka diadakan konsolidasi dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang untuk mendapatkan kesepakatan dan persetujuan

tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Seleksi Objek Penelitian

Seleksi dilaksanakan sebelum pelaksanaan eksperimen dengan melihat berapa jumlah keseluruhan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang. Jika jumlah siswa banyak bisa diadakan seleksi dengan tes atau yang lainnya. Namun jika jumlah siswa terbatas tanpa harus melakukan seleksi. setelah dilakukan seleksi objek penelitian diketahui bahwa jumlah siswa kelas 4 sebanyak 66 siswa dan kelas 4 A dijadikan kelas eksperimen karena dilihat dari jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada jam pelajaran pertama yang memungkinkan saat yang tepat untuk proses pembelajaran langsung.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Melalui model eksperimen akan disusun proses pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pre-test* berupa format observasi pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum *treatment*.
- 2) Memberikan *treatment* dengan menggunakan model *Learning Cycle* 4-E kepada kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan materi yang

sama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berlaku bagi kelas kontrol. *Treatment* tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan, melainkan 2 sampai 3 kali pertemuan.

- 3) Memberikan *post-test* dengan tes pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil tes siswa yang dilakukan terhadap materi Nabi Adam A.s dan Nabi Muhammad Saw. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati sikap siswa selama penelitian dilakukan.

## 5. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>34</sup> Adapun jenis-jenis data adalah sebagai berikut:

### a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis data yaitu:

- 1) Jenis data kuantitatif yaitu data yang berdasarkan hasil observasi untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik. Observasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jenis

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal 161

tes mengenai tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung yang ditujukan kepada seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang, jumlah guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang dan nilai mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

- 2) Jenis data kualitatif yaitu data hasil berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti tentang sejarah sekolah, keadaan guru, letak geografis Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi dan serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran.

b. Sumber data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>35</sup>

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang kelas IV A dan kelas IV B, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Sumber data sekunder meliputi: dokumen sekolah tentang sejaarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk p

---

<sup>35</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, Hal 172

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan model *Learning Cycle* 4-E untuk mengetahui hasil belajar siswa.

- a. Observasi adalah dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>36</sup> Observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang dan observasi penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* 4-E pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.<sup>37</sup> Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang kepala sekolah, dan tentang proses belajar mengajar kepada guru kelas di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang.

---

<sup>36</sup> Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, Hal. 129.

<sup>37</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghawa Indonesia, 2003), Hal. 120.

- c. Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen.<sup>38</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis, baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa papan struktur, untuk mengetahui tentang keadaan umum sekolah, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang, jumlah guru dan siswa dan sarana prasarana sekolah.
- d. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>39</sup> Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal di kelas eksperimen dan di kelas kontrol kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Saipul Annur, *Op.Cit.*, Hal. 168.

<sup>39</sup> [Http://Expresisastra.Blogspot.Com/2013/10/Jenis-Dan-Teknik-Atau-Metode.Html](http://Expresisastra.Blogspot.Com/2013/10/Jenis-Dan-Teknik-Atau-Metode.Html) Diakses Pada Tanggal 9 Januari 2015.

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 346

1) Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2) Langkah perhitungannya

a. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

e. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean

Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## L. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan:

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### Bab II Kajian Teori

Bab ini menguraikan tentang pengertian model pembelajaran *Learning Cycle* 4-E pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### Bab III Kondisi Objektif Penelitian:

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis SD Negeri 33 Gunung Megang, keadaan sekolah, guru, pegawai dan siswa SD Negeri 33 Gunung Megang serta kegiatan belajar mengajar.

### Bab IV Hasil Penelitian:

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian.

### Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran dari penulis.